Journal of Business Evolution and Economics
e-ISSN 3124-2103
Vol. 01 No. 03 September 2026 104-112
https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jbee

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Kabupaten Cirebon

Ridho Fardani[1*], Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama[1], Turini[1]
[1*]Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia
Email Korespondensi: *didi120402@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted : 29-08-2026
Accepted : 15-09-2026
Published : 30-09-2026

Keywords:
Financial Literacy, Financial Technology, Business Sustainability, MSMEs, QRIS

Abstract

This study aims to analyze the contribution of financial literacy and Financial Technology to Business Sustainability among MSMEs in Cirebon Regency. The study employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of MSME owners in Cirebon Regency who use QRIS in their business activities. Because the number of QRIS users in the research population could not be identified precisely, the sample size was determined using the Lemeshow formula for an unknown population. Respondents were selected through purposive sampling based on predetermined criteria, namely MSMEs in Cirebon Regency that use QRIS. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 29. The results indicate that financial literacy and Financial Technology have positive and significant partial effects on Business Sustainability. Financial Technology has a relatively stronger contribution than financial literacy. Simultaneously, both variables explain 66.1% of the variation in Business Sustainability. These findings indicate that MSME sustainability requires not only the ability to manage financial resources but also the ability to utilize financial technology appropriately. Practically, MSME owners need to strengthen financial recording, planning, and control while optimizing the use of digital payment technology. For policymakers, the findings provide a basis for strengthening financial literacy programs and digitalization assistance for MSMEs in Cirebon Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Kabupaten Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon yang menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha. Karena jumlah pengguna QRIS pada populasi penelitian tidak dapat diidentifikasi secara pasti, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui. Pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria UMKM di Kabupaten Cirebon yang menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*. *Financial Technology* menunjukkan kontribusi relatif lebih kuat dibandingkan literasi keuangan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 66,1% variasi *Business Sustainability*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya membutuhkan kemampuan mengelola sumber daya keuangan, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan secara tepat. Secara praktis, pelaku UMKM perlu meningkatkan pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi dasar penguatan program literasi keuangan dan pendampingan digitalisasi UMKM di Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology, Business Sustainability*, UMKM, QRIS

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di Kabupaten Cirebon, UMKM juga menjadi sektor yang dominan dengan jumlah mencapai 31.054 unit usaha. Besarnya peran tersebut menjadikan keberlanjutan UMKM penting bagi penguatan ekonomi daerah.

Business Sustainability merupakan kemampuan usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, mempertahankan daya saing, dan berkembang dalam jangka panjang (Ma'rifat & Suraharta, 2024; Dayinta & Suhita, 2024). Namun, keberlanjutan UMKM masih menghadapi kendala pada pengelolaan sumber daya internal. Hasil pra-survei terhadap 10 pelaku UMKM Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Di sisi lain, meskipun sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada aktivitas transaksi.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Bagi UMKM, kemampuan tersebut penting untuk mengelola arus kas, merencanakan kebutuhan modal, mengendalikan pengeluaran, dan mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan (Cahyono & Suarantalla, 2024). *Financial Technology* memberikan dukungan teknologi terhadap aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transaksi, dan akses terhadap layanan keuangan (Hamzah & Suhardi, 2019). Dalam penelitian ini, *Financial Technology* tidak dibatasi sebagai QRIS semata. QRIS digunakan sebagai bentuk/fokus pemanfaatan *Financial Technology* yang menjadi kriteria responden, sedangkan variabel X2 tetap dipahami sebagai pemanfaatan teknologi keuangan dalam aktivitas usaha.

Perspektif *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan berkelanjutan dapat dibangun melalui sumber daya dan kemampuan internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 2015). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai sumber daya pengetahuan dan kemampuan, sedangkan *Financial Technology* diposisikan sebagai sumber daya berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan adaptasi usaha. Dengan demikian, pengaruh kedua variabel terhadap *Business Sustainability* tidak semata-mata berasal dari keberadaan sumber daya, tetapi dari kemampuan pelaku UMKM untuk menguasai dan menggunakannya secara efektif. Perspektif ini juga memberikan penjelasan teoritis terhadap inkonsistensi hasil penelitian terdahulu: sumber daya yang sama dapat menghasilkan manfaat yang berbeda apabila tingkat penguasaan dan pemanfaatannya berbeda.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan *Financial Technology* berhubungan positif dengan keberlanjutan usaha, sedangkan penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan (Kaseng et al., 2024; Firoh & Susandini, 2025). Selain inkonsistensi tersebut, penelitian yang secara khusus menguji kedua variabel secara simultan terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Kabupaten Cirebon masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kontribusi literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*. H2: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*. H3: Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan suatu usaha dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya dan kemampuan internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 2015). Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan pengelolaan, serta pemanfaatan teknologi. Literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya berupa pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, sedangkan *Financial Technology* merupakan sumber daya berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi aktivitas usaha. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan kedua sumber daya tersebut dapat mendukung terciptanya keunggulan serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan (Cahyono & Suarantalla, 2024). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan berperan dalam pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan penggunaan modal usaha. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku usaha mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Dalam perspektif RBV, literasi keuangan merupakan sumber daya internal yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

2.3 *Financial Technology*

Financial Technology merupakan inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan efisien (Hamzah & Suhardi, 2019). Bagi UMKM, *Financial Technology* dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah aktivitas pembayaran, serta mendukung pengelolaan kegiatan usaha. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana pembayaran digital. Dalam perspektif RBV, kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal dapat menjadi sumber daya yang mendukung efisiensi dan daya saing usaha. Penelitian (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) mengenai UMKM juga menunjukkan bahwa *Financial Technology* menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan usaha.

2.4 *Business Sustainability*

Business Sustainability merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional, berkembang, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang (Dayinta & Suhita, 2024). Keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan usaha untuk tetap beroperasi, tetapi juga mencakup kemampuan menghadapi perubahan, mempertahankan daya saing, dan mengelola sumber daya secara efektif. Dalam penelitian ini, *Business Sustainability* dipahami melalui kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha, beradaptasi terhadap perubahan, dan mempertahankan daya saing.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *Financial Technology*, terhadap variabel dependen yaitu keberlanjutan usaha.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan dan data dikumpulkan secara strategis berdasarkan judul penelitian maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon yang menggunakan QRIS dalam usahanya. Namun jumlah pelaku usaha pengguna QRIS belum diketahui dan tidak bisa di identifikasi secara pasti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability sampling*. *Non-Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik tersebut didasarkan pada penelitian yang berfokus hanya kepada para pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di Kabupaten Cirebon, sehingga responden dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria yang telah ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,725	0,167	Valid
	X1.2	0,756	0,167	Valid
	X1.3	0,780	0,167	Valid
	X1.4	0,802	0,167	Valid
	X1.5	0,761	0,167	Valid
Financial Technology	X2.1	0,856	0,167	Valid
	X2.2	0,862	0,167	Valid
	X2.3	0,847	0,167	Valid
	X2.4	0,824	0,167	Valid
	X2.5	0,791	0,167	Valid
Business Sustainability	Y1.1	0,825	0,167	Valid
	Y1.2	0,868	0,167	Valid
	Y1.3	0,889	0,167	Valid
	Y1.4	0,827	0,167	Valid
	Y1.5	0,817	0,167	Valid

Berdasarkan output korelasi SPSS yang tersedia, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,167. Nilai validitas Literasi Keuangan berada pada rentang 0,725–0,802, *Financial Technology* 0,791–0,862, dan *Business Sustainability* 0,817–0,889. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid. Nilai *Business Sustainability* pada tabel revisi diperbaiki berdasarkan output korelasi SPSS asli yang tersedia, sehingga tidak lagi menyalin nilai *Financial Technology*.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan	0,823	> 0,80	Reliabel
Financial Technology	0,891	> 0,80	Reliabel
Business Sustainability	0,864	> 0,80	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Indikator	Nilai
N	96
Kolmogorov-Smirnov Test Statistic	0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,776

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig*. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual model tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Hasil ini konsisten dengan histogram yang membentuk pola menyerupai distribusi normal dan Normal P-P Plot yang titik-titiknya cenderung mengikuti garis diagonal.

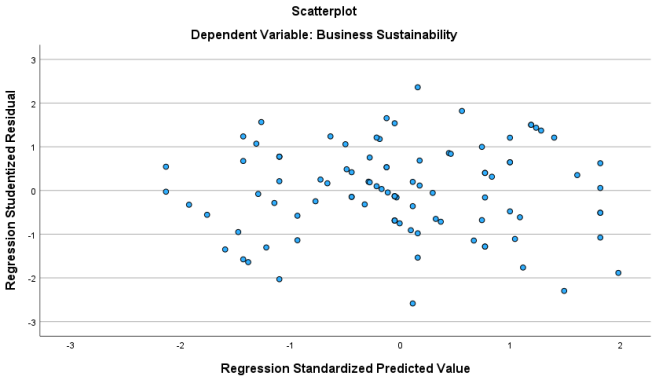
4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
Financial Technology	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai *Tolerance* untuk kedua variabel sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Nilai *Tolerance* berada jauh di atas 0,10 dan VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterpskedatisitas

Berdasarkan scatterplot, titik residual tersebar di atas dan di bawah nilai nol serta tidak membentuk pola tertentu yang sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,244	1,125	–	1,106	0,271
Literasi Keuangan	0,410	0,057	0,436	7,219	<0,001
Financial Technology	0,523	0,047	0,673	11,134	<0,001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 1,244 + 0,410X1 + 0,523X2. Koefisien positif pada kedua variabel menunjukkan arah hubungan yang positif. Koefisien *Financial Technology* sebesar 0,523 lebih besar daripada koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,410. Namun, perbedaan besaran koefisien tidak dengan sendirinya menunjukkan perbandingan kekuatan pengaruh; untuk

melihat kontribusi relatif dapat diperhatikan nilai Beta terstandar, yaitu 0,673 untuk *Financial Technology* dan 0,436 untuk Literasi Keuangan.

4.5 Uji T

Tabel 6. Hasil uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,244	1,125	–	1,106	0,271
Literasi Keuangan	0,410	0,057	0,436	7,219	<0,001
Financial Technology	0,523	0,047	0,673	11,134	<0,001

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung 7,219 dengan signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima. *Financial Technology* memiliki nilai t hitung 11,134 dengan signifikansi <0,001 sehingga H2 diterima. Dengan demikian, kedua variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*.

4.6 Uji F

Tabel 7. Hasil uji f

Model	F	Sig.	F tabel	Keputusan
Regresi	90,497	<0,001	3,09	H3 diterima

Nilai F hitung sebesar 90,497 lebih besar daripada F tabel 3,09 dengan signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Business Sustainability*.

4.7 Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,813	0,661	0,653	1,807

Nilai R Square sebesar 0,661 menunjukkan bahwa 66,1% variasi *Business Sustainability* dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* dalam model penelitian. Sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Business Sustainability*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan, semakin besar kemampuan usaha untuk mempertahankan kegiatan operasional dan merespons kebutuhan usaha. Secara praktis, kemampuan mencatat transaksi, menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan mempertimbangkan risiko keuangan membantu pelaku usaha menjaga penggunaan sumber daya agar lebih terarah.

Dalam perspektif RBV, literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang melekat pada pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha. Nilai strategisnya muncul ketika pengetahuan tersebut diterapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan pengetahuan keuangan tidak cukup apabila tidak diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung Purnama dan Susilawati (2025) serta Cahyono dan Suarantalla (2024) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan dan keberlanjutan usaha.

Pada konteks UMKM Kabupaten Cirebon, temuan ini relevan dengan hasil pra-survei yang menunjukkan masih adanya pelaku usaha yang belum rutin melakukan pencatatan, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpotensi memperkuat kemampuan internal UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha.

4.8.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability*

Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* dan memiliki nilai Beta terstandar lebih tinggi daripada Literasi Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan menjadi salah satu kemampuan yang penting bagi UMKM dalam mendukung aktivitas usaha. Teknologi pembayaran digital, termasuk QRIS sebagai fokus penggunaan dalam penelitian ini, dapat membantu proses transaksi menjadi lebih praktis dan mendukung pencatatan aliran transaksi secara lebih terstruktur.

Dalam perspektif RBV, teknologi tidak otomatis menjadi keunggulan strategis hanya karena dimiliki. Nilai sumber daya teknologi bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menggunakannya untuk meningkatkan efisiensi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* perlu ditempatkan sebagai capability, bukan sekadar penggunaan aplikasi atau alat pembayaran.

Temuan ini sejalan dengan Prastian et al. (2022), yang menempatkan kemampuan adaptasi dan pertumbuhan sebagai bagian penting dalam keberlanjutan UMKM. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ma'rifat dan Suraharta (2024) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* dapat mendukung keberlanjutan UMKM. Pada konteks Cirebon, penggunaan QRIS yang sudah cukup dikenal di kalangan responden perlu diarahkan lebih lanjut agar tidak berhenti pada fungsi pembayaran, tetapi terintegrasi dengan pengelolaan transaksi dan pengambilan keputusan usaha.

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability*

Secara simultan, Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap *Business Sustainability*. Nilai R Square sebesar 66,1% menunjukkan bahwa kombinasi kemampuan mengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki daya jelas yang cukup kuat terhadap variasi keberlanjutan usaha dalam model penelitian.

Secara teoritis, hasil tersebut memperkuat perspektif RBV karena keberlanjutan usaha dapat dipandang sebagai hasil dari kemampuan mengombinasikan sumber daya internal. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami dan mengendalikan sumber daya keuangan, sedangkan *Financial Technology* menyediakan sarana untuk membuat aktivitas keuangan lebih efisien dan adaptif. Kombinasi keduanya dapat menciptakan kemampuan internal yang lebih kuat dibandingkan apabila sumber daya digunakan secara terpisah.

Temuan ini mendukung penelitian Puspitasari et al. (2024) dan Papulasih et al. (2024) mengenai pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* bagi keberlanjutan UMKM. Namun, hasil penelitian juga perlu dibaca secara kontekstual karena 33,9% variasi *Business Sustainability* masih dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Artinya, keberlanjutan UMKM Kabupaten Cirebon tidak hanya ditentukan oleh dua variabel penelitian ini, tetapi juga dapat berkaitan dengan kondisi pasar, inovasi produk, kemampuan manajerial, akses pembiayaan, jaringan usaha, dan faktor lingkungan bisnis.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam memahami, merencanakan, dan mengendalikan keuangan sebagai sumber daya internal untuk menjaga keberlangsungan usaha. *Financial Technology* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability*. Dalam penelitian ini, QRIS digunakan sebagai fokus penggunaan *Financial Technology* pada responden, bukan sebagai keseluruhan definisi *Financial Technology*. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan secara tepat dapat mendukung efisiensi dan kemampuan adaptasi UMKM. Secara simultan, Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap *Business Sustainability*. Model penelitian mampu menjelaskan 66,1% variasi *Business Sustainability*, sedangkan 33,9% sisanya

dijelaskan faktor lain di luar model. Bagi pelaku UMKM, peningkatan keberlanjutan usaha perlu dilakukan melalui penguatan kemampuan pencatatan dan perencanaan keuangan serta penggunaan teknologi keuangan secara lebih terintegrasi. Penggunaan QRIS sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai fasilitas pembayaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk membantu penelusuran transaksi dan evaluasi aktivitas penjualan. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat program pendampingan yang menggabungkan literasi keuangan dan digitalisasi UMKM. Pelatihan dapat diarahkan pada pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, perencanaan arus kas, pemanfaatan pembayaran digital, serta pemahaman keamanan transaksi digital. Pendampingan berkelanjutan juga penting agar adopsi teknologi tidak berhenti pada tahap penggunaan alat pembayaran. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, populasi pengguna QRIS yang menjadi sasaran penelitian tidak dapat diidentifikasi secara pasti sehingga ukuran sampel ditentukan dengan pendekatan populasi tidak diketahui. Kedua, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen sehingga masih terdapat 33,9% variasi *Business Sustainability* yang dijelaskan faktor lain. Ketiga, fokus *Financial Technology* dibatasi pada responden UMKM pengguna QRIS sehingga hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati untuk bentuk *Financial Technology* lain. Keempat, output uji linearitas belum tersedia dalam dokumen uji asumsi klasik yang diberikan sehingga pengujian tersebut perlu dilengkapi sebelum naskah final. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti inovasi, kemampuan manajerial, akses pembiayaan, atau daya saing, serta memperluas objek pada pengguna berbagai bentuk *Financial Technology*. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan, apabila data populasi tersedia, menggunakan teknik sampling probabilitas. Sebelum publikasi, peneliti perlu melengkapi output uji linearitas dan menyesuaikan keterangan skala Likert dengan instrumen kuesioner asli.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, J. (2015). Firm resources and sustained competitive advantage. *International Business Strategy: Theory and Practice*, 17, 283–301. https://doi.org/10.1093/oso/9780199277681.003.0003

BI-Rate. *Pertumbuhan Ekonomi*. (n.d.). Retrieved April 7, 2026, from https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/sp_2727425.aspx

Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10*(2), 804–813. https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604

Dayinta, & Suhita. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan TeknologiFinansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di KotaSemarang. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), 04, 116–129. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478

Dinkop UKM, 2023. (n.d.). Retrieved June 2, 2026, from https://bandung.bisnis.com/read/20230216/550/1628808/umkm-di-kabupaten-cirebon-harus-punya-nib?

Firoh, L. maghfiroh, & Susandini, A. (2025). Peran Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Keberlanjutan UMKM (STUDY UMKM KABUPATEN PAMEKASAN). *Jurnal Economic Resource, 9*(1), 397–406. https://doi.org/10.57178/jer.v9i1.2051

Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 5*(2), 97–108. https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i2.1485

Kaseng, A. S., Fitra, I., Tamba, U., Hou, A., Nainggolan, S. G. V, Palu, U. I. N. D., Bisnis, S. T. M., Sarana, M., Administrasi, M., Teknologi, R., Mahkota, U., Unggul, T., & Prasetya, S. E. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UKM.

Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 8464–8475. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11300

KUKM, 2023. *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi* (n.d.). Retrieved June 2, 2026, from https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naikkelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaanyang-terintegrasi?

OJK. (2024). *Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 1–6. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

Papulasih, D., Purwidianti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel *Financial Technology* dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen, 14*(1), 2535. https://doi.org/10.52643/jam.v14i1.3621

Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in The Time of Crisis? *Jurnal Manajemen Bisnis, 9*(1), 94–105. https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.69

Purnama, S., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi, 4*(2), 63–72. https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.5615

Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 25*(2), 122–142. https://doi.org/10.30596/jimb.v25i2.21287

Rosanti, P. H. (2024). *Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM terhadap inklusi keuangan sebagai variabel mediasi pada Kabupaten Sidoarjo* [Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya].